

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengon merupakan spesies asli dari kepulauan sebelah Timur Indonesia yakni sekitar Maluku dan Irian Jaya. Baru pada tahun 1870-an pohon ini menyebar ke seluruh kawasan Asia Tenggara mulai dari Myanmar sampai Filipina. Pohon sengon ditemukan di kepulauan Maluku pada tahun 1871 tanaman ini mulai dimasukan ke Jawa atau tepatnya ke Kebun Raya Bogor. Dari Kebun Raya Bogor sengon kemudian disebarkan ke berbagai daerah mulai dari Sumatra hingga Irian Jaya. Penyebaran secara luas disebabkan mudahnya pohon ini tumbuh dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tidak mengherankan kalau sengon saat ini sudah tersebar luas hingga ke Srilangka, India, Malaysia, Filipina dan Samoa (Atmosuseno, 1994).

Sengon seperti halnya jenis-jenis pohon cepat tumbuh lainnya, diharapkan menjadi pohon yang penting bagi industri perkayuan dimasa mendatang. Kebutuhan kayu dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun, sementara hutan di Indonesia semakin krisis. Solusinya adalah budidaya pohon-pohon genjah seperti sengon. Pohon sengon cukup populer dan cocok sebagai bahan baku vinir, kayu lapis, dan pulp. Keunggulan lain, tanaman sengon dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran menengah. Pohon berumur 4 - 5 tahun menghasilkan 700 m³ kayu per ha (Andri, 2014). Oleh karena itu sekarang banyak petani- petani di Indonesia yang beralih membudidayakan tanaman sengon karena sangat menguntungkan bagi petani dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu banyak.

Pembibitan sengon yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sengon selanjutnya. Pemeliharaan yang teratur dalam penyiraman, penyiangan, pemupukan atau pun media tanam yang digunakan juga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman sengon. Pada masa pembibitan rentan sekali mengalami kematian bibit di lapangan, oleh karena itu selalu sedia beberapa bibit agar dapat dilakukan penyulaman di lapangan. Pembibitan sengon tidak terlalu

banyak perlakuan khusus karena tanaman sengon itu sendiri dapat mudah beradaptasi di berbagai lingkungan di lapangan.

Untuk melakukan penanaman sengon perlu beberapa komposisi yang baik untuk media tanam sengon. Media tanam merupakan komponen untuk bercocok tanam dan sebagai media untuk berkembang bagi tanaman sengon. Komposisi media yang tepat diharapkan mampu membuat pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik agar produksi yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu media tumbuh yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman sengon. Tetapi tak jarang dilakukan berbagai penggunaan bahan yang sering kita temui dan tidak terpakai untuk alternatif bagi petani untuk menekan produktivitas tanaman sengon.

Munculnya fenomena kelangkaan pupuk anorganik yang disertai dengan meningkatnya harga pupuk dan pestisida kimia, telah mendorong petani di beberapa tempat untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Namun di pihak lain, tuntutan kebutuhan pupuk masih sangat besar terutama untuk mempertahankan produktivitas usahatannya agar tidak mengalami penurunan. Hal ini yang menggiring petani untuk mencari alternatif pemakaian pupuk lain yang lebih murah, alami, dan mudah digunakan (Marsudi, 2011). Oleh sebab itu banyak dilakukan beberapa alternatif untuk sekedar mengurangi penggunaan bahan non-organik untuk mencapai produktivitas yang baik.

Penggunaan arang sekam padi sangat potensial digunakan sebagai komposit media tanam alternatif. Kelebihan penggunaan bahan organik sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Hal ini sangat penting bagi akar bibit tanaman karena media tumbuh sangat berkaitan dengan pertumbuhan akar atau sifat di perakaran tanaman (Putri, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah arang sekam padi dalam kegiatan ini adalah bagaimana pengaruh arang sekam padi sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit sengan laut (*Paraserianthes falcataria* L,Nielsen) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh arang sekam padi sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit sengan laut.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal memberikan wawasan tentang arang sekam padi sebagai media tanam pada pembibitan sengan laut (*Paraserianthes falcataria* L,Nielsen), khususnya dan pada pembibitan lain pada umumnya.